

## **Pengaruh Pemberian Metode *Jolly Phonics* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan yang Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 di SD Yayasan Padjajaran**

The Influence Of Giving Jolly Phonics Method For The First Reading Ability Towards Of The Students In Class I At Sd Yayasan Padjajaran Bandung

<sup>1</sup> Sarah Amanda Agung Ramadhan, <sup>2</sup> Temi Damayanti D

<sup>1,2</sup> *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*  
email: <sup>1</sup> *srhamanda95@yahoo.com* <sup>2</sup> *temidamayanti@gmail.com*

**Abstract:** Education in Indonesia today has some new rules in regards to all schools have to accept whoever students that willing to register to the school (SD elementary school). School also must accept students that have no ability or skill to read if they have entered age of 6/7 years old. For students at class 1 of elementary school, they are categorized as a first reader that means they expected to have ability to read small sentences about 3-4 words appropriately. Reading learning that used by the teachers of class 1 at SD Yayasan Padjajaran are divided by 2 groups of students that have ability to read and students that have no ability to read. Student who have no ability to read are given a book "membaca praktis" that teachers usually gives it to the kindergarten's students. But teachers feels that it is not quite effective because of many of their students still have lacks of reading ability even they already promoted to the next grade. The other matter is also makes some teachers need to read the exams questions to the students who have no ability to read which will takes some times. *Jolly phonics* method is a study method that involving visual, auditory and kinesthetic of children and helping them to memorize and mastering all the have been got. In this jolly phonics method, method that give some stories with colored picture in appropriate way. Hypothesis of the research is if we give *jolly phonics* method then the reading ability of the students will be increased. This research method is using 1 group pretest-posttest design by comparing the result of reading ability before being given by jolly method and with the result of reading ability after being given by *jolly phonics* method. Based on processing data using Wilcoxon statistical method in getting the result of asymp sig (tailed) ie. 0,005 given the result that is less than 5% which means that the null hypothesis is rejected. By using *jolly method*, there is significant influence on first reading ability for students in class 1 at SD Yayasan Padjajaran.

**Keywords:** studying, *jolly phonics method*, first reading.

**Abstrak.** Pada survei nasional, menyatakan bahwa 5,9 % anak di Indonesia tidak/belum siap memasuki kelas 3 dan masih memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah. (Berita Sore, 30 Juni 2014). Anak harus dapat belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar (Lerner dalam Abdurrahman 2003:200). Pembelajaran membaca yang digunakan guru kelas I di sekolah SD Yayasan Padjajaran adalah siswa dibagi kedalam 2 kelompok siswa yang sudah bisa membaca dan siswa yang belum bisa membaca. Kemudian siswa yang belum bisa membaca diberikan buku "Membaca Praktis" yang biasanya diberikan untuk anak TK (Taman kanak-kanak). Namun hal tersebut dirasakan guru masih belum efektif karena masih banyaknya siswa yang naik ke kelas II masih belum bisa membaca. Hal lain juga dirasakan guru ketika ujian, soal siswa yang belum bisa membaca akan dibacakan satu per satu oleh gurunya dan memakan waktu yang cukup lama. Salah satu yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah metode. Untuk itu diperlukan alternatif metoda lain, salah satu metodenya adalah metode *jolly phonic*. Metode *Jolly Phonic* adalah metode belajar membaca dengan lebih menyenangkan atau dikatakan belajar sambil bermain. Metode *Jolly Phonic* melibatkan *Visual, Auditory* dan *Kinestetik* anak serta membantu anak-anak dalam mengingat dan menguasai apa yang mereka dapatkan. Di dalam pengajaran metode *Jolly Phonic* memberikan alur cerita dan memberikan beberapa gambar yang berwarna serta tindakan yang sesuai. Tujuan penelitian untuk memperoleh data empirik mengenai pengaruh pemberian metode *Jolly Phonic* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan membaca di SD Yayasan Padjajaran. Bidang kajian dalam penelitian ini adalah Psikologi pendidikan. Subyeknya yakni 10 siswa kelas I yang belum bisa membaca. Metode penelitian menggunakan *One Grup Pretest-Posttest Design* dengan membandingkan hasil membaca sebelum diberikan metode *Jolly Phonic* dengan hasil membaca setelah diberikannya metode *Jolly Phonic*. Berdasarkan pengolahan data menggunakan metode statistik *Wilcoxon*, di dapatkan hasil uji *Asymp Sig (Tailed)* yakni 0,005 dan hasil tersebut lebih kecil dari 5% yang artinya hipotesis nol ditolak maka ada pengaruh pemberian metode *jolly phonic* pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Yayasan Padjajaran. meningkatkan.

**Kata Kunci :** Belajar, Metode *Jolly Phonic*, Membaca Permulaan

## A. Pendahuluan

### Latar Belakang Penelitian

Dalam pembelajaran di sekolah hal utama yang diperlukan adalah kemampuan membaca. Menurut **Tzu** (dalam **Risah 2013:323**) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol-simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Menurut **Glen (dalam Risah 2013:322)** menjelaskan, bahwa mengajar membaca harus dimulai dari mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf, kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat.

Pada survei nasional, menyatakan bahwa 5,9 % anak di Indonesia tidak/belum siap memasuki kelas 3 dan masih memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah. (**Berita Sore, 30 Juni 2014**). Padahal, dalam tuntutan anak kelas 1 dituntut sudah dapat membaca kalimat dalam bentuk yang sederhana. Seperti yang diungkapkan oleh **Ekpo** (1999), pada kelas 1 SD, siswa diharapkan dapat membaca kalimat singkat terdiri dari 3-4 kata dan tepat. Hal tersebut pun tertulis di buku bahasa Indonesia pada kolom kompetensi dasar siswa kelas 1, yakni siswa dapat membaca kalimat lepas dua hingga tiga kata. Anak harus dapat belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar (**Learner dalam Abdurrahman 2003:200**)

Di SD Yayasan Padjajaran dalam 1 kelas memiliki jumlah murid sebanyak 17 orang dengan 1 guru pengajaran untuk semua mata pelajaran. Pada pelajaran bahasa Indonesia, dalam satu minggu siswa dapat belajar satu kali dan hanya mendapatkan waktu 3 jam. Dalam pembelajaran membaca, siswa pada awalnya diberikan bahan bacaan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku di SD Yayasan Padjajaran adalah kurikulum 2013 dengan buku bacaan yang diberikan oleh pemerintah. Ada beberapa kendala yang muncul pada tengah semester 1, yakni banyaknya siswa yang tertinggal dengan teman-temannya dan 10 siswa dari 17 siswa belum bisa membaca sehingga berdampak ketika siswa menjalankan ujian.

Berdasarkan hasil dari wawancara guru kelas I di SD Yayasan Padjajaran, anak kelas I sekolah dasar sudah dituntut untuk dapat membaca, menulis dan berhitung dasar. Hal tersebut yang menjadi patokan guru dalam menaikkan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti teori dari **Santrock (2014 : 34)** menyatakan bahwa anak umur 6 hingga 11 tahun adalah anak yang dapat menguasai keterampilan dasar membaca, tulisan dan matematika, prestasi menjadi tema yang lebih utama, dan pengendalian diri meningkat.

Siswa yang tertinggal dalam membaca diberikan perlakuan yang berbeda oleh gurunya. Siswa diberikan bahan bacaan yang berbeda namun mendapatkan soal ujian yang sama. Siswa yang sudah dapat membaca dan yang belum bisa membaca dipisahkan menjadi 2 kelompok. Siswa yang lancar dalam membaca diberikan materi pembelajaran membaca sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan anak yang belum bisa membaca diberikan buku “membaca praktis” yang biasanya dipakai oleh anak TK (Taman Kanak-kanak). Berdasarkan hasil dari wawancara guru, guru menganggap bahwa dengan memberikan buku yang berbeda, membantu guru dalam memberikan pengajaran bagi anak yang belum bisa membaca. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang sudah naik ke kelas 2 masih tetap belum bisa membaca.

Salah satu yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah metode, berdasarkan hasil penelitian **sujarwo (2013)** tentang pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar hasilnya bahwa dengan metode berkelompok (kooperatif) lebih unggul dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk

itu peneliti menilai perlu dicoba alternatif lain dalam melakukan pembelajaran membaca permulaan. Menurut Sue dan Sara dalam Ogbemudia and Alasa 2014 *Jolly Phonic* adalah metode pembelajaran membaca yang melibatkan kinestetik, *auditory*, *visual* dan membantu anak-anak dalam mengingat dan menguasai apa yang mereka dapatkan. Dengan *Jolly Phonic*, anak dapat lebih cepat mengingat dan menguasai huruf-huruf. Pada penelitian di Canada (Sumbler and Willows dalam Jurnal Bonnie 2012) membandingkan antara efek dari pembelajaran *Jolly Phonic* dan *Syntetic Method* yang diterapkan pada 265 anak di Taman Kanak-Kanak (TK), dan mendapatkan hasil bahwa aktivitas membaca dengan menggunakan metode *Jolly Phonic* lebih efektif dibandingkan *Syntetic Method*..

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Jolly Phonic* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Yayasan Padjajaran”

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk memperoleh data empirik mengenai pengaruh pemberian metode *Jolly Phonic* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan membaca di SD Yayasan Padjajaran. Bidang kajian dalam penelitian ini adalah Psikologi pendidikan.

### B. Landasan Teori

#### Teori belajar Lee Thorndike (1874-1949)

Menurut Thorndike (dalam Aris 2009:1), belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan Respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang.

Hukum-hukum belajar menurut Thorndike dalam (Aris 2009:2), (1) Hukum *law of readiness* (Kesiapan), yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. (2) Hukum *law of exercise* (latihan), yaitu semakin sering tingkah laku diulang/ dilatih (digunakan) , maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. (3) Hukum *law of effect* (akibat), yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Hukum ini menunjuk pada makin kuat atau makin lemahnya koneksi sebagai hasil perbuatan.

#### Metode Jolly Phonics

Istilah “*Jolly*” artinya menyenangkan dan “*Phonic*” artinya mengacu pada surat suara yang digunakan untuk membaca. *Jolly Phonic* berarti membaca melalui bermain. *Jolly Phonic* pembelajaran membaca yang sistematis dan sekuensial yang dirancang untuk mengajarkan anak-anak membaca. Dalam strategi pembelajaran anak yang diambil melalui tahapan percampuran segmentasi kata-kata untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis (Ehir, Nunes dan Willows, 2001 dalam Ogbemudia and Alasa).

Strategi pembelajaran *Jolly Phonics* adalah multisensory, aktif dan dirancang untuk membantu anak-anak dalam menguasai bunyi kalimat, diskriminasi suara dan campuran suara dalam kata-kata yang diucapkan. Oleh karena itu, mereka mampu membaca secara mandiri. Dibalik interaksi pembelajaran *Jolly Phonic*, membuatnya

menyenangkan untuk anak-anak. (Bowey, 2006 dalam Jurnal Ogbemudia and Alasa.

### Teori Membaca

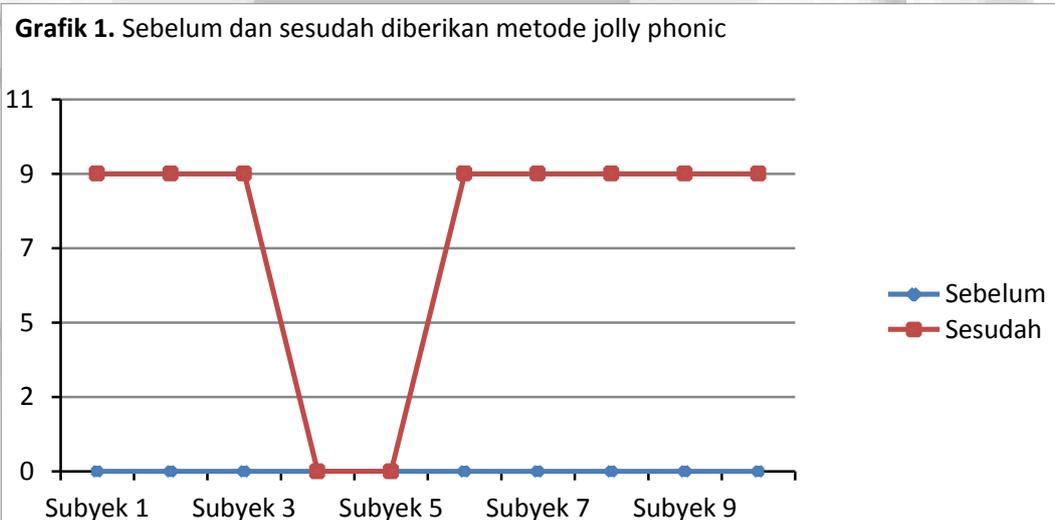
Menurut **Ahmad Susanto** (dalam **Risah** 2013:322) membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak prasekolah. **Tzu** (dalam **Risah** 2013:323) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol-simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya, dan dapat membaca.

Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 1 SD, yaitu pada saat anak berusia sekitar 6 tahun. Menurut **Chall** (dalam **Abdurrahman** 2003:201) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1967 menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan pada pengenalan simbol bahasa dan huruf lebih unggul dari pada yang menekankan pada pengenalan kata atau kalimat. Kemudian pada tahun 1978 juga Kirk, Kliebhan dan Lerner menyajikan suatu model pendekatan tiga tahap belajar membaca yang terdiri dari (1) membaca keseluruhan, (2) membaca rinci, (3) membaca tanpa kesadaran kerincian.

**Ahmad Susanto Broto** dalam **Abdurrahman** (2003: 200) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

### C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan metode jolly phonics. Setelah diberikan metode jolly phonics terdapat peningkatan



terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SD Yayasan Padjajaran Bandung. Namun dapat dilihat adanya 2 siswa yang tidak menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan karena adanya karakteristik khusus.

### D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian hipotesis penelitian diterima artinya jika diberikan metode jolly phonic maka kemampuan membaca meningkat. Maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian metode jolly phonic terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Yayasan Padjajaran. kemampuan membaca 8 dari 10 siswa kelas 1 SD Yayasan Padjajaran Bandung meningkat menjadi tinggi,

artinya siswa yang awalnya belum bisa membaca, menjadi bisa membaca 3-4 kata dengan tepat. Namun adanya 2 siswa yang tidak menunjukkan kemampuan peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan karena siswa yang pertama selalu berlari-lari dan kurang adanya perhatian kepada peneliti selama metode *jolly phonic* diberikan. Kemudian siswa yang kedua lebih sering diam, menundukkan kepala di bawah meja dan terkadang hanya melihat ke arah peneliti.

#### E. Saran

(1) Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan metode *Jolly Phonic* sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pembelajaran membaca bagi para siswa kelas 1 yang belum bisa membaca. (2) Bagi pihak Guru diharapkan dapat memberikan metode *Jolly Phonic* sesuai dengan prosedur pemberian metode *Jolly Phonic* agar efektif dalam pemberiannya serta dapat tercapai tujuan yang diharapkan. (3) Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti hal yang sama dapat diperhatikan subyek yang memiliki karakteristik khusus seperti LD, ADHD dan lain-lain

#### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono.** (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azizah, Eny.** (2013). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SDN Karangsemanding 01 Balung Jember Tahun Ajaran 2013/2014. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63902/Eny%20azizah.pdf?sequence=1>
- Berita sore,** 30 Juni 2014. <http://beritasore.com/2014/06/30/kemampuan-baca-anak-sd-di-indonesia-masih-rendah/>
- Bonnie, Dr.** (2011). The Scientific Reaserch Evidence. <http://jollylearning.co.uk/2011/04/04/synthetic-phonics-the-scientific-research-evidence/>
- Ekpo.** (Tanpa Tahun). Jolly Phonics Strategy And The Esl Pupils Reading Development: A Preliminary Study. <http://jolly2.s3.amazonaws.com/Research/Nigeria%20-%20University%20Uyo%20Research.pdf>
- Ling, Jonathan., & Catling, Jonathan.** (2012). Psikologi kognitif, Alih Bahasa : Fajar, Noormalasari. Jakarta: Erlangga
- Lloyd, Sue.** (2007). The Phonic Handbook. England: Jolly Learning Ltd
- Ogbemudia, Magdalene Alasa, Victor.** (2014). *Jolly Phonic* Instructional Strategy: A Panacea To Reading Difficulty In Childhood Education. <http://apexjournal.org/jerbs/archive/2014/Jan/fulltext/Ogbemudia%20and%20Alasa.pdf>
- Papalia, Olds, & Feldman.**(2009). Human Development, Jakarta : PT. Salemba Humanika
- Santrock, John.** (2014). Educational Psychology, Jakarta : PT. Salemba Humanika
- T, Aris.**(2009). Teori Behavioristik. <http://aristwn.staff.iainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/sites/3/2014/09/teori-belajar-behavioristik.pdf>